

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, sehingga prospeknya sangat cerah untuk dijadikan bisnis atau peluang usaha yang menjanjikan. Baik dari segi permintaan maupun harga jualnya juga sangat tinggi. Berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias ini berhubungan dengan meningkatnya pendapatan karena tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, serta pembangunan perumahan, perhotelan, dan perkantoran. Kehadiran tanaman hias di lingkungan rumah, perkotaan, maupun di lingkungan taman-taman rekreasi banyak memberikan pengaruh yang positif. Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang segar dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan tanaman hias.

Salah satu tanaman hias yang banyak diminati adalah *sansevieria* atau yang lebih dikenal dengan lidah mertua. Tanaman hias ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan mempunyai prospek yang cukup bagus, karena telah menjadi salah satu komoditas ekspor. Korea Selatan merupakan salah satu negara pengimpor *Sansevieria*. Untuk itu permintaan akan komoditas *Sansevieria* perlu diimbangi dengan teknik budidaya yang baik untuk memenuhi pasar domestik dan internasional (Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2010 dalam Suharsi dan Andiani, 2013).

Selain mudah berkembang biak, Daun *Sansevieria* mempunyai warna yang beragam mulai dari warna hijau tua, hijau muda, hijau abu-abu, perak, serta warna kombinasi putih kuning dan hijau kuning. *Sansevieria parva* merupakan salah satu spesies yang tersebar luas di berbagai daerah serta banyak diminati masyarakat dan para hobiis. *Sansiviera parva* juga mudah beradaptasi sehingga jenis ini termasuk dalam kelompok *wild* (liar), yaitu *Sansevieria* yang telah dibudidayakan mempunyai fenotipe masih tetap sama seperti berada di habitat aslinya.

Perbanyakan tanaman lidah mertua dapat dilakukan secara generatif melalui biji dan vegetatif dengan pemotongan anakan atau tunas, setek daun, setek pucuk, setek rimpang dan kultur jaringan. Perbanyakan tanaman dengan menggunakan setek daun lebih menguntungkan karena dapat menghemat bahan setek yaitu dengan menggunakan potongan-potongan daun dan dapat menghemat waktu karena dalam waktu singkat dapat menghasilkan setek dalam jumlah banyak (Sulistiana, 2013). Selain itu, setek daun lidah mertua dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian atas/ujung, tengah dan bawah/pangkal daun.

Untuk mempercepat keberhasilan pembibitan melalui penyetekan, perlu penggunaan zat pengatur tumbuh dalam membantu tumbuhnya perakaran. ZPT berperan sebagai biokatalisator yang mempercepat sintesis senyawa dalam sel dan menggunakan cadangan yang tersedia dalam pembentukan organ tanaman baru (Rifai,M., & Wulandari., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu tentang penyetakan dengan menggunakan ZPT telah banyak dilakukan, dari laporan hasil penelitian

Sudrajat dkk (2011) perendaman dengan Rootone-F 300 mg/liter air selama 3 jam memberikan hasil terbaik terhadap saat tumbuh tunas, panjang tunas, jumlah daun dan jumlah akar pule pandak. Hasil penelitian Sulistiana (2013), menyatakan bahwa pemberian larutan Rootone-F pada konsentrasi 0,4 g dan asal bahan setek bagian tengah memberikan hasil yang terbaik pada parameter jumlah akar, bobot basah akar, dan bobot kering pada setek tanaman *Sansevieria parva*. Hasil penelitian Muslimah, Jalil, Hadianto, Sarwanidas, & Hasan. (2015) yang menyatakan bahwa pemberian bawang merah pada tanaman yang sudah berbentuk setek dengan berbagai konsentrasi berpengaruh terhadap persentase hidup setek dan jumlah akar setek.

Air kelapa mengandung senyawa anorganik, vitamin, lemak, asam amino, asam organik, enzim, hormon auksin, giberelin dan sitokinin (Yong et.al, 2009). Penggunaan air kelapa sebagai zat pengatur tumbuh telah dilakukan terhadap berbagai jenis setek tanaman seperti pada setek bibit tin (Marfaung dan Hutabarat, 2015) dan setek pucuk Meranti tembaga (Djamhuri, 2011). Hasil penelitian Sitepu *et all.* (2015) menunjukkan bahwa aplikasi air kelapa muda memberikan respons dalam meningkatkan pertumbuhan bibit setek tanaman buah naga yakni pada panjang tunas 30 hst, dan bobot kering tunas terberat dihasilkan oleh konsentrasi auksin 25%.

Respon tanaman terhadap aplikasi zat pengatur tumbuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya jenis tanaman, fase tumbuh tanaman, jenis zat pengatur tumbuh, konsentrasi dan cara aplikasi zat pengatur tumbuh (Saefas et al., 2017). Salah satu cara pengaplikasian ZP salah satunya yaitu dengan cara di rendam. Pemberian

dengan cara perendaman merupakan metode praktis yang paling awal ditemukan dan sampai saat ini masih efektif digunakan. Lama perendaman sangat penting bagi proses penyerapan ZPT pada setek tanaman. Manope (2013), mengatakan bahwa lama perendaman dalam larutan zat pengatur tumbuh juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertumbuhan stek. Berdasarkan penelitian Cut Mulyani dan Julian Ismail (2015), menyatakan bahwa taraf perlakuan konsentrasi Rootone-F 300 mg/liter dengan lama perendaman selama 3 jam menunjukkan hasil untuk panjang akar, jumlah akar dan berat akar setek pucuk jambu air. Hasil penelitian Siskawati (2013) menunjukkan bahwa perlakuan 100% ekstrak bawang merah dengan perendaman selama 2 jam memberikan hasil terbaik untuk berat kering tajuk tanaman jarak pagar. Penelitian dari Robby Julian (2020) menyatakan bahwa perendaman ekstrak bawang merah selama 3 jam menunjukkan hasil terbaik pada jumlah dan panjang akar setek lada.

Saat ini perkembangan usahatani tanaman hias yang penuh persaingan disetiap petani tanaman hias perlu memiliki pengetahuan mengenai zat pengatur tumbuh yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh macam kombinasi ZPT dengan lama perendaman yang berbeda terhadap pertumbuhan setek daun lidah mertua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan setek lidah mertua terhadap macam zat pengatur tumbuh (ZPT) dengan lama perendaman yang berbeda?

2. Macam ZPT dengan lama perendaman berapa yang memberikan pertumbuhan setek lidah mertua terbaik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon pertumbuhan setek lidah mertua terhadap pemberian macam zat pengatur tumbuh dengan lama perendaman yang berbeda.
2. Mengetahui macam ZPT dengan lama perendaman berapa yang memberikan pertumbuhan setek lidah mertua terbaik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait macam kombinasi zat pengatur tumbuh dan lama perendaman yang sesuai untuk pertumbuhan setek lidah mertua. Dengan informasi tersebut diharapkan dapat membantu dalam menghadapi kendala dalam perbanyakan setek lidah mertua.